

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
SISWA KELAS V SDN 22 JEPPE'E KECAMATAN TANETE
RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE**

Sudirman¹, Sitti Rahmawati,² Achmad Shabir³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar

dirman64@unm.ac.id, rahmawi039@gmail.com, achmadshabir@unm.ac.id

Abstract: This research is a quantitative research with a symmetrical correlational type of research that aims to determine whether or not there is a significant relationship between self-efficacy and the communication skills of Class V students at SDN 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency. The research population was all fifth grade students at SDN 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency, totaling 53 students. The sampling technique in this study is non-probability, namely total sampling. Data was collected with a questionnaire instrument. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistics, it was obtained that self-efficacy had an average of 91.94 and a percentage of 73.56% in the good category and students' communication skills had an average of 94.35 and a percentage of 75.48% in the good category. Based on the results of inferential statistical analysis, it was obtained t count of 6.82 and t table with a significance of 5%. of 1.67528 so that t count \geq t table. It can be concluded that there is a significant relationship between self-efficacy and the communication skills of Class V students at SDN 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency.

Keywords: Self Efficacy, Students' Communication Ability

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain korelasional simetris yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan komunikasi siswa Kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang berjumlah 53 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Nonprobability* yaitu *total sampling*. Data dikumpulkan dengan instrument angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh *self efficacy* memiliki rata-rata 91,94 dan persentase 73,56% dengan kategori baik dan kemampuan komunikasi siswa memiliki rata-rata 94,35 dan persentase 75,48 % dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh t_{hitung} sebesar 6,82 dan t_{table} dengan signifikansi 5 %. sebesar 1,67528 sehingga t_{hitung} \geq t_{table}. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan komunikasi siswa Kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Kata Kunci : *Self Efficacy* , *Kemampuan Komunikasi Siswa*

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan akan terbentuk manusia-manusia yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945 alinea IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga Pendidikan memegang kunci keberhasilan dalam kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan sebagai tempat terlaksananya proses belajar mengajar yang berlangsung secara teratur dan terencana melalui proses transformasi pengetahuan, sikap, nilai-nilai, perilaku dan keterampilan yang dilakukan secara sadar dalam rangka mengubah kehidupan peserta didik menjadi lebih baik (Sudirman, 2021).

Pendidikan senantiasa selalu mempersiapkan manusia untuk menjadi tenaga kerja professional yang dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Lebih lanjut, telah dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 4 mengenai Standar Kompetensi Lulusan yaitu “Standar kompetensi lulus merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan

pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan”.

Berdasar paparan di atas, tentunya keterampilan sangat dibutuhkan manusia sebagai bekal agar mampu mengerjakan segala sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya secara profesional dan bertanggung jawab. Dengan keterampilan, siswa akan memiliki mutu yang baik sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas. Salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pengembangan keterampilan siswa yaitu keyakinan. Keyakinan tersebut dinamai dengan efikasi diri (*self efficacy*). Ghufron dan Risnawati (2014) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan dari seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengatasi berbagai macam situasi yang muncul dalam hidupnya. Adanya keyakinan diri yang dimiliki seseorang mampu mendorong mereka dengan mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Jika seorang siswa tidak memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang dimilikinya maka sebelum mencoba

melakukan sesuatu, siswa tersebut akan membuat banyak pengandaian. Pengandaian tersebut akan menimbulkan rasa takut, bimbang dan perasaan gelisah, sehingga akan menghambat proses siswa untuk maju dan sukses. Siswa yang merasa takut, cemas, biasanya memiliki *self efficacy* yang rendah. Sementara itu, siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, merasa mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan (Putra, 2018).

Era globalisasi di abad ke-21 yang saat ini berlangsung menuntut adanya keterampilan yang didukung oleh keyakinan (*self efficacy*). Keterampilan tersebut diistilahkan dengan 4C, yang merupakan singkatan dari *critical thinking* (berpikir kritis) *collaboration* (kemampuan bekerja sama), *communication* (kemampuan berkomunikasi) dan *creativity* (kreativitas). Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang perlu ada pada siswa yakni kemampuan dalam berkomunikasi. Komunikasi memainkan peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran, karena melalui kemampuan komunikasi yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang aktif (Audina, 2019).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, yang dilaksanakan pada tanggal 22-25 Agustus 2022. Peneliti menemukan masalah yang dialami siswa antara lain: 1) Siswa pada umumnya kurang memiliki keberanian diri dan kepercayaan diri dalam mengutarakan gagasannya. 2) Siswa kurang terampil dalam berkomunikasi sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara interaktif karena masih terpusat pada guru. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di sekolah tersebut menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa memiliki perasaan takut dan malu untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru disebabkan siswa kurang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, hal itu dinilai dari kesulitan siswa ketika diharuskan berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya mengenai suatu materi.

Terkait dengan *self efficacy* terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan di antaranya oleh Anggi (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang besar dan positif antara

self efficacy dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN Gugus IV Kuripan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan komunikasi siswa.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 22 Jeppe’e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 22 Jeppe’e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang sifatnya simetris. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu *self efficacy* (variabel X) dengan kemampuan komunikasi siswa (variabel Y) pada kelas V SDN 22 Jeppe’e

Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 19 November – 26 November 2022. Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah SDN 22 Jeppe’e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 22 Jeppe’e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 53 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-test yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala *Likert* dengan pernyataan yang berbentuk positif dan negatif yang sudah disediakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data dengan menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase. Sedangkan statistik

inferensial terdiri dari korelasi *pearson product moment* dan Uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran *Self Efficacy* Siswa Kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Angket *Self Efficacy* Siswa Kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Interval Nilai	F	X	F.X
69-75	4	72	288
76-82	10	79	790
83-89	11	86	946
90-96	7	93	651
97-103	10	100	1000
104-110	8	107	856
111-117	3	114	342
Σ	53		4873

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2022

Tabel 1, menunjukkan bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak terletak pada interval nilai 83-89 dengan jumlah 11 yang menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa mendapatkan skor angket *self efficacy* dengan nilai antara 83-89. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 111-117 yang menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa mendapatkan skor angket *self efficacy* dengan nilai antara 111-117. Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 1 distribusi

frekuensi di atas, diketahui bahwa $n = 53$ dan $\sum f.x = 4873$ dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f.i.x_i}{n} \\ &= \frac{4873}{53} \\ &= 91,94\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata *self efficacy* siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yaitu 91,94.

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum f.x$ yaitu 4873. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $53 \times 125 = 6625$ sehingga:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \\ = \frac{4873}{6625} \times 100\% \\ = 73,56\%$$

Jadi, persentase self efficacy yaitu 73,56 % (Baik)

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan pada pedoman konversi keberhasilan siswa, maka diperoleh bahwa *self efficacy* berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61 % - 80 %.

2. Gambaran Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 22 Jeppe'e

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Interval Nilai	F	X	F.X
76-81	8	78,5	628
82-87	6	84,5	507
88-93	11	90,5	995,5
94-99	14	96,5	1351
100-105	3	102,5	307,5
106-111	8	108,5	868
112-117	3	114,5	343,5
Σ	53		5000,5

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2022

Tabel 2, menunjukkan bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak terletak pada interval nilai 94-99 dengan jumlah 14 yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa mendapatkan skor angket kemampuan komunikasi dengan nilai antara 94-99. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval nilai 100-105 dan 112-117 yang menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa mendapatkan

skor angket kemampuan komunikasi dengan nilai antara 100-105 dan 112-117. Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.3 distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa $n = 53$ dan $\sum f.x = 5000,5$ dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f.x}{n}$$

$$= \frac{5000,5}{53}$$

$$= 94,35$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yaitu 94,35.

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $f = \sum f \cdot x$ yaitu 5000,5. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $53 \times 125 = 6625$ sehingga :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{5000,5}{6625} \times 100\%$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{53 \cdot 465649 - (4891) \cdot (4996)}{\sqrt{(53 \cdot 459225 - (4891)^2) \cdot (53 \cdot 476650 - (4996)^2)}}$$

$$= \frac{24679397 - 24435436}{\sqrt{(24338925 - 23921881) \cdot (25262450 - 24960016)}}$$

$$= \frac{243961}{\sqrt{(417044) \cdot (302434)}}$$

$$= \frac{243961}{355145,5}$$

= 0,687 (Kuat)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,687 di mana nilai koefisien korelasi dalam analisis ini bernilai positif , maka hasil

$$= 75,48 \%$$

Jadi, persentase kemampuan komunikasi yaitu 75,48 % (Baik)

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan pada pedoman konversi keberhasilan siswa, maka diperoleh bahwa kemampuan komunikasi berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61% - 80 %.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 53$, $\sum X = 4891$, $\sum Y = 4996$, $\sum X^2 = 459225$, $\sum Y^2 = 476650$, $\sum XY = 465649$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang positif dengan kata lain semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi kemampuan komunikasi siswa.

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong kuat pada rentang 0,60-0,799. Selanjutnya untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,687 \sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0,687)^2}} \\ &= \frac{(0,687)(7,14)}{\sqrt{0,528}} \\ &= \frac{4,91}{\sqrt{0,528}} \\ &= \frac{4,91}{0,72} \\ &= 6,82\end{aligned}$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5 % dan $dk = n - 2 = 53 - 2 = 51$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67528$. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V

SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Pembahasan

1. Deskripsi *Self Efficacy* Siswa

Berdasarkan analisis deskriptif data yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa *self efficacy* siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki rata-rata *self efficacy* sebesar 91,94 dan nilai persentase *self efficacy* sebesar 73,56 % yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61 % - 80 %. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata *self efficacy* siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone sebesar 91,94 dan nilai persentasenya berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki *self efficacy* yang cukup tinggi dengan kemampuan siswa dalam menghadapi tingkat kesukaran tugas, keyakinan atau persepsi siswa mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas di berbagai aktivitas. Sejalan dengan pendapat Ghufron dan Risnawati (2014) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan dari seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya

dalam mengatasi berbagai macam situasi yang muncul dalam hidupnya. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung menyerah dalam menghadapi kesulitan dan memiliki keyakinan diri yang rendah pada kemampuan dirinya dalam mencapai tujuannya.

2. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Siswa

Hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memperoleh rata-rata sebesar 94,35 dan nilai persentase 75,48 % yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang nilai 61% - 80%. Artinya bahwa, kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone memiliki rata-rata 94,35 dan memiliki kategori baik dengan nilai 75,48 %.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan komunikasi. Menurut Naway (2017), kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya sehingga melalui komunikasi yang baik dalam proses

belajar akan menentukan efektivitas dalam pembelajaran tersebut.

3. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kemampuan Komunikasi

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *pearson product moment*, untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian ini di peroleh nilai korelasi sebesar 0,687. Hal ini berarti hubungan antara kedua variabel tergolong kuat.

Kemudian karena nilai hasil koefisien korelasi dalam analisis ini bernilai positif artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel dengan kata lain semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Dalam artian bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa menandakan bahwa ia memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga memunculkan motivasi yang tinggi

dalam dirinya untuk melakukan komunikasi.

Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan Uji-t diperoleh Harga t_{hitung} sebesar 6,82 dan dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,67528$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* siswa dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Astuti (2020), menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri dan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi keterampilan komunikasi.

SIMPULAN

Self efficacy sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan komunikasi

siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e, Kabupaten Bone. Makin tinggi *self efficacy* seorang siswa, makin tinggi pula kemampuan berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, M. (2021). Hubungan *self efficacy* dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN Gugus IV Kuripan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 744–749.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astuti, B. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155.
- Audina, R. (2019). Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Proses Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 20. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo.

- Ghufron, M. dan Risnawati, N. R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naway, F. A. (2017). *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Putra, A. (2018). Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Mtsn 8 Tanah Datar. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. (2021). *Filsafat Pendidikan Teoretis-Praktis*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar.